ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis determinan produktivitas pekerja dengan menekankan peran *Happiness Index*, *Foreign Direct Investment (FDI)*, ekspor, serta *Labor Force Participation Rate (LFPR)* menggunakan data panel negara ASEAN-10 periode 2014–2024. *Metode System Generalized Method of Moments (System-GMM)* digunakan untuk mengakomodasi sifat dinamis produktivitas, potensi endogenitas, dan heterogenitas antarnegara. Hasil estimasi menunjukkan adanya persistensi produktivitas yang kuat, ditunjukkan oleh pengaruh positif dan signifikan variabel lag produktivitas. *Happiness Index*, FDI, dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas pekerja, yang mencerminkan pentingnya kesejahteraan subjektif, investasi asing, dan keterbukaan ekonomi dalam mendorong kinerja tenaga kerja. Sebaliknya, LFPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi angkatan kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan produktivitas, terutama ketika tambahan tenaga kerja terserap pada sektor berproduktivitas rendah dan informal. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan produktivitas pekerja memerlukan intervensi struktural yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, transformasi sektor ekonomi menuju aktivitas bernilai tambah tinggi, serta penguatan kebijakan investasi dan kesejahteraan pekerja.

Kata kunci: produktivitas pekerja; *happiness*; FDI; ekspor; LFPR; *System GMM*; ASEAN-10

ABSTRACT

This study examines the determinants of labor productivity by emphasizing the roles of the Happiness Index, Foreign Direct Investment (FDI), exports, and the Labor Force Participation Rate (LFPR) using panel data from ASEAN-10 countries over the period 2014–2024. The System Generalized Method of Moments (System-GMM) is employed to account for the dynamic nature of productivity, potential endogeneity, and cross-country heterogeneity. The estimation results reveal strong productivity persistence, indicated by the positive and significant effect of the lagged productivity variable. The Happiness Index, FDI, and exports have positive and significant impacts on labor productivity, highlighting the importance of subjective well-being, foreign investment, and trade openness in enhancing workforce performance. In contrast, LFPR exhibits a negative but insignificant effect, suggesting that increased labor force participation does not necessarily translate into higher productivity, particularly when additional workers are absorbed into low-productivity and informal sectors. These findings underscore the need for structural policy interventions focusing on improving human capital quality, facilitating economic transformation toward higher value-added activities, and strengthening investment and worker welfare policies.

Keywords: labor productivity; happiness; FDI; exports; LFPR; System GMM; ASEAN-10